

STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI PERIKANAN LAUT DI KABUPATEN TUBAN

Cholid Fatih

Dosen Poli Teknik Lampung

ABSTRACT

The objective of this research is to identify the model and strategy development of marine fishery agroindustry that consists of: fish drying, fish crackers, fish curing and also fishing business which are the upstream industry as an input producer for agroindustry of marine fishery. Through the Force Field Analysis the research using purposive technique (Nazir, 1999) was conducted in District of Tambakboyo, Tuban Regency. The conclusions of this research are: (1.) Development of marine fishery agroindustry is positive, where the driving factors are more dominant than the restraining factors. (2.) Activities and investments that can be done in the development of marine fishery agroindustry are cooperative network building of production equipment procurement and distribution, formation and development of agribusiness clinics, formation and development of Agribusiness Forum, formation and development of Agribusiness Clinics, formation and development of Agribusiness Sub-Terminal, repair of facilities and supporting infrastructure, and role support of government.

Keywords: Agroindustry marine fishery, model and strategy, force field analysis

PENDAHULUAN

Agroindustri perikanan laut merupakan salah satu potensi yang dimiliki Kabupaten Tuban, khususnya di Kecamatan Tambakboyo (Disperindag, 2008). Agroindustri perikanan laut tersebut marak ditemui pada musim ikan dan mayoritas adalah agroindustri rumah tangga (*home industri*), yang sebagian besar menggunakan peralatan dengan teknologi sederhana. Keberadaan agroindustri tersebut masih terbatas dan peluang usaha tidak dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga perlu adanya tanggapan serius dari pihak-pihak yang terkait didalamnya.

Penilaian (*judgement*) terhadap pengembangan agroindustri perikanan laut yang positif dapat menggunakan *metode force field analysis*, yaitu suatu sistem pada keadaan keseimbangan terjadi karena adanya keseimbangan antara kekuatan-kekuatan atau faktor-faktor yang berperan dalam sistem tersebut, yaitu faktor-faktor pendorong (*Driving Force Factor*) dan faktor-faktor penghambat (*Restraining Force Factor*).

Pengembangan dirancang untuk mengangkat dan menformulasikan berbagai masalah kritical lokalita. Dengan bertolak dari apa yang ada dan yang berkembang di masing-masing lokalita, ditambah dengan

penyempurnaan dan pendalaman organisasi dan manajemennya, secara berangsur dapat tumbuh sistem yang efisien dan mampu bersaing berkat adanya skala usaha yang sesuai dengan kebutuhan sistem ekonomi pasar. Instrumen kunci bagi realisasi perubahan orientasi tersebut adalah “rancang bangun” dan “rekayasa arsitektur” yang dalam penelitian ini disebut sebagai pemodelan (Soetrisno, 2003).

Kajian sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan agroindustri di masa mendatang melalui alternatif solusi yang sesuai dengan potensi dan kondisi yang ada masih sangat dibutuhkan. Dimana, pengkajian meliputi strategi dan model pengembangan agroindustri perikanan laut.

Penganalisaan kegiatan agroindustri perikanan laut didasarkan pada kondisi faktor-faktor pendorong (*Driving Force Factor*) dan faktor-faktor penghambat (*Restraining Force Factor*) akan memberikan informasi berharga untuk strategi pengembangan agroindustri di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penetapan sampling wilayah ditentukan dengan purposive (Nasir, 1999), yaitu di Kabupaten Tuban, tepatnya di

Kecamatan Tambakboyo. Data yang digunakan merupakan data sekunder dan primer, yang dikumpulkan melalui metode RRA (*Rapid Rural Appraisal*) dan PRA (*Participatory Rural Appraisal*).

Beberapa jenis agroindustri perikanan laut yang terdapat di Kecamatan Tambakboyo antara lain, penangkapan ikan, pengeringan ikan, pengasapan dan kerupuk ikan. Keempat agroindustri tersebut nantinya dijadikan sebagai objek kajian dalam penelitian ini.

Metode pengambilan contoh pada penelitian ini adalah *Disproportionate Random Sampling* (Umar, 1997), yaitu metode pengambilan sampel secara acak yang tidak berimbang. Sampel untuk agroindustri penangkapan ikan dan agroindustri perikanan laut, diambil sebanyak 15% dari populasi (Slovin dalam Umar, 1997). Persentase ini dianggap mendukung penelitian dan dengan pertimbangan lain bahwa jenis sampel adalah homogen, yaitu merupakan agroindustri rumah tangga (*home industry*), yang sebagian besar menggunakan peralatan dengan teknologi yang sederhana, skala kecil, dan bersifat musiman.

Perhitungan berdasarkan kondisi di lapang dari rumus Slovin tersebut, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$42 = \frac{834 + 40 + 35 + 12}{1 + (834 + 40 + 35 + 12)15\%^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidakteelitian 15% (karena pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir dalam ilmu sosial 15%).

Selanjutnya untuk nilai sampel tiap jenis usaha dihitung dengan formulasi sebagai berikut (Soetriono dan Hanafie, 2007):

$$n_i = \frac{n}{L}, \text{ maka } 10,5 = \frac{42}{4}$$

Keterangan:

ni = Ukuran sampel tiap jenis usaha

n = Ukuran populasi sampel

L = Jumlah jenis usaha

Adapun penyebaran populasi dan sampel penelitian disajikan dalam pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel

No	Agroindustri	Populasi	Sampel
1	Penangkapan Ikan	834*	11
2	Pengeringan Ikan	40	11
3	Pengasapan Ikan	35	10
4	Kerupuk Ikan	12	10
Jumlah		921	42

Sumber : *DKP Kab. Tuban, dan Survey, 2009

Metode Analisis Data

Penyusunan model pengembangan agroindustri perikanan laut, prinsipnya mengacu pada aspek kemampuan atau potensi wilayah, kondisi sumberdaya manusia dan kelembagaan yang terlibat dalam aktivitas usaha pengembangan agroindustri perikanan laut, dengan cara (Soetriono, 2003):

1. Melihat respon pemerintah daerah, pengusaha dan masyarakat terhadap usaha pengembangan agroindustri.
2. Melihat kebijakan dan prospek pengembangan agroindustri.
3. Mengkaji strategi pengembangan agroindustri yang sudah ada.
4. Menetapkan model pengembangan agroindustri perikanan laut berdasarkan potensi dan peluang yang ada.

Strategi pengembangan usaha perikanan laut disusun dengan Analisis Medan kekuatan atau *Force Field Analysis* (FFA). Adapaun tahap-tahap FFA, sebagai berikut (Sianipar dan Entang, 2003):

1. Mengidentifikasi masalah berdasarkan isu strategis. Isu strategis dapat menyangkut aspek kelembagaan. Dari beberapa aspek tersebut dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam pengembangan perikanan laut. Mengelompokkan masalah-masalah tersebut untuk dianalisis.
2. Menganalisis masalah dengan mengidentifikasi berbagai kekuatan

pendorong (*driving force*) dan kekuatan penghambat (*restraining force*).

Selanjutnya faktor-faktor pendorong dan penghambat dinilai berdasarkan skor. Skor yang diberikan tersebut diberikan berdasarkan aspek-aspek berikut (Sianipar dan Entang, 2003):

1. Urgensi atau bobot faktor dalam mencapai kinerja.
2. Dukungan atau kontribusi tiap faktor dalam mencapai kinerja.
3. Keterkaitan antar faktor dalam mencapai kinerja.

Adapun tahap-tahap analisis FFA dirangkum sebagai berikut (Sianipar dan Entang, 2003):

1. Penentuan Nilai Urgensi (NU) dan Bobot Faktor (BF).

- Nilai Urgensi (NU) dilakukan dengan metode komparasi yakni dengan membandingkan mana yang paling urgen antara satu dengan yang lain. Penentuan skor diukur berdasar rentang nilai 1-5, dimana semakin besar skor (skor 5) maka, semakin besar urgensi peran faktor tersebut dalam pengembangan agribisnis perikanan laut dan sebaliknya.
- Bobot Faktor (BF) dihitung dengan memakai rumus berikut:

$$BF = \frac{NU}{TNU} \times 100\%$$

Keterangan:

NU = Nilai Urgensi
TNU = Total Nilai Urgensi
BF = Bobot Faktor

2. Penentuan Nilai Dukung (ND) dan Nilai Bobot Dukung (NBD).

- Nilai Dukung (ND) juga dilakukan dengan metode komparasi dengan membandingkan mana yang paling memberikan dukungan antara satu dengan yang lain. Penentuan skor diukur berdasar rentang nilai 1-5.
- Setelah mengetahui ND tiap faktor dan BF seperti pada point 1, kemudian dapat dihitung NBD dengan rumus:

$$NBD = ND \times BF$$

Keterangan:

NBD = Nilai Bobot Dukung
ND = Nilai Dukung
BF = Bobot Faktor

3. Penentuan Nilai Kepentingan (NK), Nilai Rata-rata Keterkaitan (NRK) dan Nilai Bobot Keterkaitan (NBK).

- Nilai NK dilakukan melalui metode komparasi dengan membandingkan sejauh mana keterkaitan antara satu faktor dengan yang lain. Penentuan skor diukur berdasar rentang nilai 1-5.
- NRK tiap faktor dapat ditentukan dengan memakai rumus:

$$NRK = \frac{TNK}{\sum n - 1}$$

Keterangan:

TNK = Total Nilai Keterkaitan suatu faktor

n = Jumlah faktor pendorong dan penghambat yang dinilai

1 = Faktor yang tidak dapat dikaitkan dengan faktor yang sama.

- NBK tiap faktor dapat dihitung dengan memakai rumus:

$$NBK = NK \times BF$$

Keterangan:

NK = Nilai Keterkaitan

NBK = Nilai Bobot Keterkaitan

BF = Bobot Faktor

4. Penentuan Total Nilai Bobot Faktor (TNB), Faktor Kunci Keberhasilan (FKK)

TNB tiap faktor dapat dihitung dengan memakai rumus:

$$TNB = NBD + NBK$$

Keterangan:

TNB = Total Nilai Bobot

NBD = Nilai Bobot Dukung

NBK = Nilai Bobot Keterkaitan

FKK merupakan merupakan faktor-faktor strategis. Cara menentukan FKK sebagai berikut:

- a. Pilih 2 faktor dari kategori *strenghts*, 2 faktor dari kategori *opportunities*, untuk mewakili faktor pendorong. Untuk faktor penghambat, pilih kategori *weaknesses* 2 faktor dan kategori *threats* 2 faktor.
- b. Kalau TNB sama pilih BF terbesar.
- c. Kalau BF sama pilih NBD terbesar.
- d. Kalau NBK sama pilih berdasarkan pengalaman dan pertimbangan rasionalitas.

Apabila jumlah TNB faktor pendorong lebih besar daripada TNB faktor penghambat, berarti sistem memiliki keunggulan dalam pengembangannya, dengan kata lain prospektif untuk dikembangkan. Sebaliknya bila jumlah TNB faktor pendorong lebih kecil dibandingkan TNB faktor penghambat maka, sistem tidak lain prospektif untuk dikembangkan.

Untuk pengambilan keputusan strategi dalam analisis Medan Kekuatan, adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi alternatif solusi masalah dengan mencari aktifitas kegiatan yang dapat meningkatkan lebih dari satu kekuatan pendorong atau yang dapat mengurangi kekuatan penghambat.
2. Mengumpulkan aktifitas strategis yang berhasil diidentifikasi dari semua masalah yang dapat diperoleh solusinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan agroindustri perikanan laut Kecamatan Tambakboyo meliputi 4 (empat) jenis usaha yaitu: agroindustri penangkapan ikan laut, agroindustri pengeringan ikan, agroindustri kerupuk ikan dan agroindustri pengasapan ikan.

Teknik *force field analysis*, (FFA) menyatakan bahwa suatu sistem pada keadaan keseimbangan terjadi karena adanya keseimbangan faktor-faktor yang berperan dalam sistem tersebut (Sianipar dan Entang, 2003). Faktor-faktor yang berperan dalam sistem tersebut terdiri dari faktor-faktor pendorong dan faktor-faktor penghambat. Faktor-faktor pendorong akan memperkuat keseimbangan menuju kepada apa yang diinginkan, baik berupa *Strength* (kekuatan) maupun *Opportunity* (peluang),

yang dalam penelitian ini direprentasikan oleh variabel D1 sampai dengan D21. Faktor-faktor penghambat (akan menghambat keseimbangan menjauhi apa yang diinginkan, baik berupa *Weakness* (kelemahan) ataupun *Threath* (kendala), yang dalam penelitian ini direprentasikan oleh variabel H1 sampai dengan H24. Gambaran faktor-faktor pendorong dan penghambat berikut nilai dorongan dan hambatannya tersaji dalam Tabel 2.

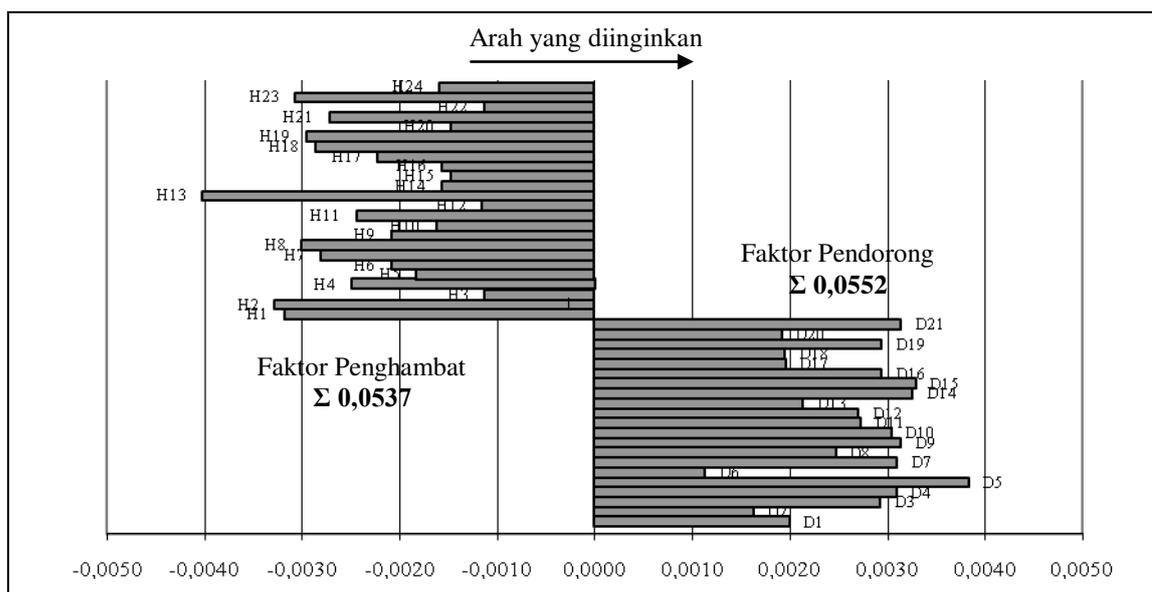
Tabel 2. Identifikasi Faktor Pendorong dan Penghambat

No.	Faktor Pendorong	TNB	No.	Faktor Penghambat	TNB
<i>Strengths</i>			<i>Weaknesses</i>		
D1	Sudah ada toko/kios saprodi alat tangkap seperti pukat, jala/jaring, BBM (solar)	0,0020	H1	Kurangnya bantuan modal	0,0032
D2	Pemasok saprodi banyak (tidak tergantung satu pemasok saprodi)	0,0016	H2	Kurangnya dukungan IPTEK dalam pelaksanaan usaha	0,0033
D3	Sudah ada TPI dan BPPPI	0,0029	H3	Sifat konsumtif nelayan pada saat musim ikan	0,0011
D4	Lokasi strategis di Pantai Utara P.Jawa	0,0031	H4	Belum ada penyuluhan dan pembinaan nelayan dan agroindustri	0,0025
D5	Kekayaan komoditas laut melimpah dan beragam	0,0038	H5	Pelabuhan relatif kecil	0,0018
D6	Upah TK dengan bagi hasil	0,0011	H6	Kurangnya promosi	0,0021
D7	Pengolahan mudah	0,0031	H7	Kerjasama pemasaran belum optimal	0,0028
D8	Sarana transportasi cukup baik	0,0025	H8	Belum memanfaatkan teknologi modern dalam kegiatan usaha	0,0030
			H9	Kurang pemahaman tentang higienis produk	0,0021
			H10	Belum melakukan pengemasan	0,0016
			H11	Alat tangkap sederhana	0,0024
			H12	Terikat kesepakatan dengan pengusaha agroindustri setempat	0,0011
			H13	Perahu masih tradisional	0,0040
Total <i>Strengths</i>		0,0202	Total <i>Weaknesses</i>		0,0311
<i>Opportunities</i>			<i>Threats</i>		
D9	Penyaluran untuk saprodi cukup tersedia dan lancar	0,0008	H14	Fasilitas angkutan dari desa ke desa lain belum memadai	0,0016
D10	TK tersedia cukup banyak	0,0007	H15	Persaingan antar pengusaha besar	0,0015
D11	Industri pengolahan ikan beragam	0,0008	H16	Kemanfaatan TPI belum optimal	0,0016
D12	Proses produksi cepat	0,0008	H17	Terbatasnya informasi pasar	0,0022
D13	Modal yang digunakan dari pribadi, atau pinjaman dari agen yang menampung produksi	0,0007	H18	Bahan baku produksi ikan laut tidak kontinyu	0,0029
D14	Permintaan pasar luas (domestik dan ekspor)	0,0009	H19	Waktu produksi tergantung musim dan cuaca	0,0029
D15	Peluang ekspor	0,0008	H20	Adanya bencana alam	0,0015
D16	Kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi produk ikan laut	0,0006	H21	Kualitas SDM masih rendah	0,0027
D17	Sebagian wilayah memiliki sarana komunikasi (telepon)	0,0005	H22	Harga saprodi di luar desa lebih murah	0,0011
D18	Hampir seluruh wilayah tercover jaringan PLN	0,0005	H23	Mahalnya alat tangkap modern	0,0031
D19	Ada pasar kecamatan	0,0006	H24	Tidak ada jaringan distribusi	0,0016
D20	Sudah ada Polairud dan Angkatan Laut	0,0005			
D21	Iklim usaha yang kondusif	0,0008			
Total <i>Opportunities</i>		0,0088	Total <i>Threats</i>		0,0226
Total Faktor Pendorong		0,0552	Total Faktor Penghambat		0,0537

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2010

Tabel 2, menggambarkan tentang faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam analisis medan kekuatan (FFA). Berdasar hasil analisis faktor-faktor pendorong dan penghambat diperoleh nilai bobot faktor (TNB) dari keseluruhan total faktor pendorong adalah 0,0552 dan hasil analisis faktor-faktor penghambat diperoleh nilai total TNB sebesar 0,0537.

Nilai total faktor pendorong 0,0552 lebih besar dari nilai total faktor penghambat 0,0537, dengan demikian pengembangan telah berada pada posisi kearah positif yang artinya agroindustri perikanan laut memiliki peluang pasar yang prospektif untuk mengembangkan usahanya. Ilustrasi tarik menarik antara faktor pendorong dan faktor penghambat dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Ilustrasi Tarik Menarik antara Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor kunci dalam pengembangan agroindustri perikanan laut dapat diketahui dengan menentukan Faktor Kunci Keberhasilan (FKK). FKK ini diperoleh dari menentukan variabel yang memiliki bobot terbesar dalam faktor pendorong dan faktor penghambat. Hasil analisis, menyatakan FKK dalam pengembangan agroindustri perikanan laut tercantum pada Tabel 3.

Tabel 3. Faktor Kunci Keberhasilan Agroindustri Perikanan Laut

Strengths		Weakneses	
1 Kekayaan komoditas laut melimpah dan beragam	1 Perahu masih tradisional dan	2 Kurangnya dukungan IPTEK dalam pelaksanaan usaha	
2 Pengolahan mudah			
Opportunities		Threats	
1 Peluang ekspor	1 Mahalnya alat tangkap modern	2 Waktu produksi tergantung musim dan cuaca	
2 Permintaan pasar cukup luas (domestik dan ekspor)			

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2010

Identifikasi Aktivitas dan Investasi Pengembangan Agroindustri Perikanan Laut

Berdasarkan hasil Analisis Medan Kekuatan (FFA) dapat dirumuskan beberapa aktivitas dan investasi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ada. Aktivitas dan investasi yang dapat dilakukan berdasarkan kumpulan aktivitas-aktivitas yang berhasil diidentifikasi dari semua masalah yang dapat diperoleh solusinya. Aktivitas dan investasi yang dapat dilaksanakan pada agroindustri perikanan laut Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Alternatif Solusi dan Aktivitas Investasi Agroindustri Perikanan Laut Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban

No	Alternatif Solusi	Aktivitas Investasi
1	Pembentukan jaringan kerjasama dengan pemasok saprodi	Pembentukan jaringan kerjasama pengadaan dan penyaluran saprodi
2	Pembentukan jaringan penyaluran saprodi	
3	Pembinaan dan penyuluhan tentang teknologi modern	Pembentukan dan pengembangan Forum Agribisnis
4	Pembinaan dan penyuluhan manajemen usaha	
5	Peningkatan penyuluhan tentang inovasi teknologi dalam usaha	
6	Pemberian informasi pasar	
7	Pembentukan kelompok	Pembentukan dan pengembangan Klinik Agribisnis
8	Pembentukan dan pengembangan Klinik Agribisnis	
9	Pembentukan jaringan kerjasama dengan pengusaha dan konsumen potensial	Pembentukan dan pengembangan Sub Terminal Agribisnis
10	Promosi	
11	Pengoptimalan peran dan fungsi pasar desa	
12	Penataan pasar menjadi sub terminal agribisnis	
13	Bantuan peralatan modern	Perbaikan sarana dan prasarana penunjang
14	Penambahan fasilitas produksi	Dukungan peran pemerintah
15	Memperbaiki sarana transportasi dan komunikasi	
16	Pemberian bantuan modal	
17	Pembentukan jaringan usaha yang kondusif	

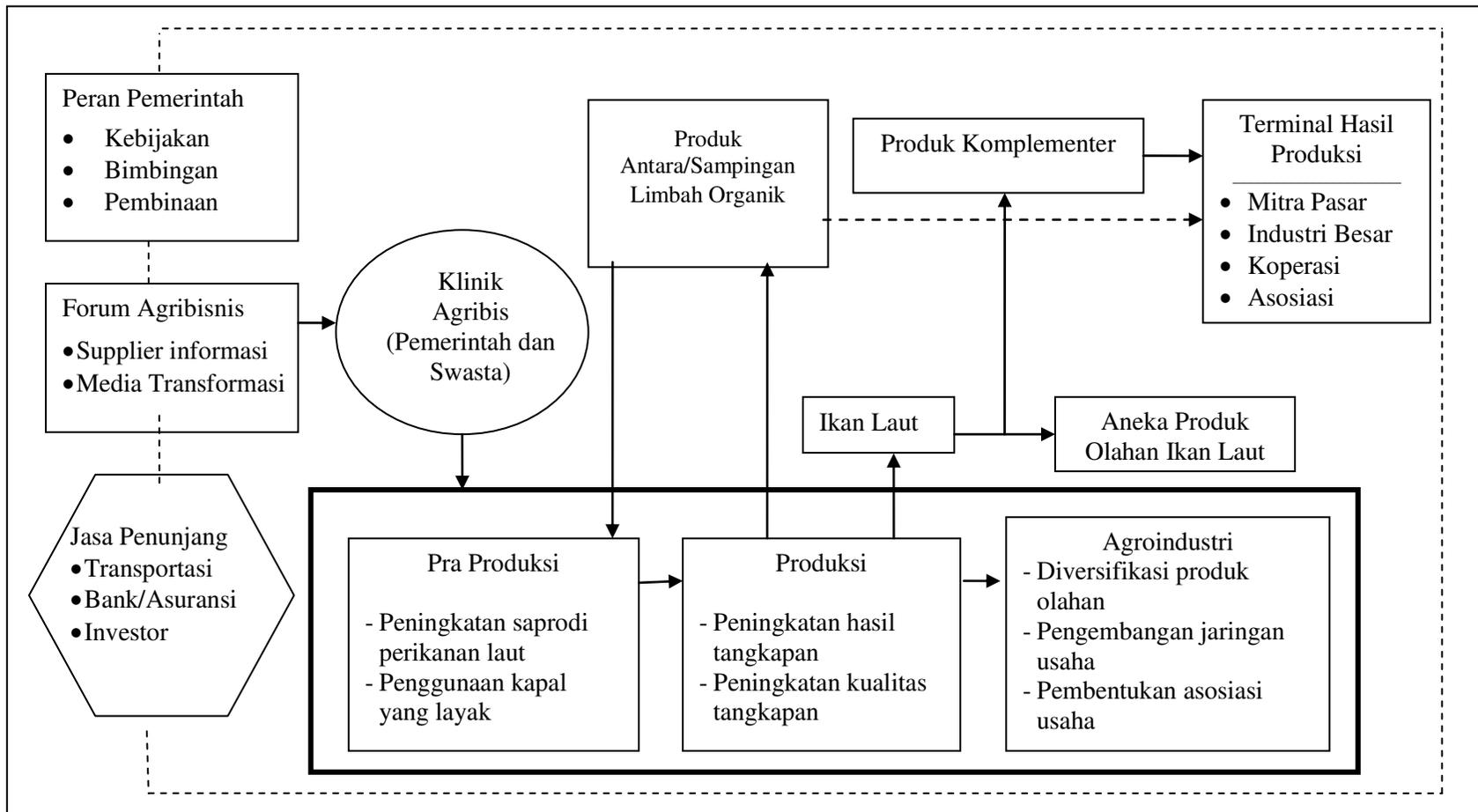
Sumber : Data Primer diolah Tahun 2010

Model Pengembangan Agroindustri Perikanan Laut

Berdasarkan hasil Analisis Medan Kekuatan (FFA), maka dapat disusun suatu rancangan pengembangan agroindustri perikanan laut Kecamatan Tambakboyo. Rancangan pengembangan agroindustri perikanan laut ini diharapkan dapat memacu pertumbuhan dan pengembangan agroindustri perikanan laut Kecamatan Tambakboyo yang meliputi 4 jenis usaha yaitu agroindustri penangkapan ikan laut, agroindustri pengeringan ikan, agroindustri kerupuk ikan dan agroindustri pengasapan

ikan. Rancangan pengembangan agroindustri perikanan laut ini mengkaitkan keseluruhan usaha tersebut dalam suatu sistem pengembangan agroindustri perikanan laut Kecamatan Tambakboyo.

Berdasarkan hasil Analisis Medan Kekuatan (FFA) maka dapat dirumuskan suatu perencanaan dalam pengembangan agroindustri perikanan laut Kecamatan Tambakboyo. Gambaran tentang rancang bangun pengembangan agroindustri perikanan laut Kecamatan Tambakboyo disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Rancangan Pengembangan Agroindustri perikanan Laut Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban

Gambar 2 menguraikan, bahwa pelaksanaan pengembangan agroindustri perikanan laut Kecamatan Tambakboyo melibatkan berbagai pihak. Pelaku yang terlibat didalamnya terdiri dari nelayan, pengusaha (agroindustri), swasta (pedagang/investor) dan pemerintah. Perencanaan pengembangan agroindustri perikanan laut menuntut semua pihak berperan serta dalam pengembangan suatu sistem yang terintegrasi.

Upaya untuk mewujudkan suatu kawasan agribisnis terpadu yang efektif dan efisien tentunya perlu didukung oleh suatu sistem kelembagaan yang jelas. Kelembagaan yang perlu dibentuk antara lain:

1. Kelompok agroindustri perikanan laut
2. Forum Agribisnis
3. Klinik Agribisnis
4. Sub Terminal Agribisnis

Sebagai suatu sistem pengembangan kawasan berbasis komoditas perikanan laut maka perencanaan pengembangan kawasan agribisnis tetap bertumpu pada kegiatan kelompok. Berbagai kelompok yang sudah ada maupun yang seharusnya dibentuk untuk menunjang suatu kegiatan pengembangan diharapkan tergabung pada suatu kelompok yang lebih besar serta menjadi wahana koordinasi dan sinergi antar kelompok sekaligus sebagai motor penggerak kegiatan pengembangan kawasan agribisnis yang terdiri:

1. Kelompok pengusaha yang bergerak pada bidang usaha pra produksi yaitu pengadaan dan penyaluran sarana produksi yaitu kelompok pengusaha toko/kios yang menyediakan kebutuhan saprodi.
2. Kelompok nelayan yang menghasilkan produk primer berupa ikan segar.
3. Kelompok pengusaha agroindustri pengolahan yang diharapkan menghasilkan produk olahan seperti ikan kering, krupuk ikan dan ikan asap.

Kelompok usaha agroindustri perikanan laut yang merupakan motor penggerak pengembangan kawasan agroindustri di Kecamatan Tambakboyo dalam pengembangannya perlu didukung sepenuhnya oleh pemerintah setempat yaitu Pemerintah Kabupaten Tuban, Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Pusat. Dukungan

pemerintah yang diharapkan untuk pengembangan agroindustri perikanan laut Kecamatan Tambakboyo meliputi:

1. Dukungan Kebijakan

Dukungan ini sangat penting terutama terkait dengan pengembangan jasa pendukung pengembangan kawasan. Transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai sumber informasi bagi pelaku usaha untuk pengembangan usahanya. Bantuan pemerintah baik modal usaha maupun subsidi terutama sarana yang memberikan rangsangan bagi berkembangnya kelompok usaha agroindustri seperti kredit.

2. Bimbingan dan Pembinaan

Bimbingan dan pembinaan yang berupa penyuluhan maupun pelatihan bagi anggota kelompok agroindustri sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang bermuara pada peningkatan efisiensi dan produktivitas usaha.

Selain dukungan tersebut pemerintah juga perlu memprakarsai dibentuknya Forum Agribisnis sebagai fasilitator bagi kegiatan pengembangan kawasan agribisnis perikanan laut Kecamatan Tambakboyo.

Forum Agribisnis (FAG) merupakan wadah yang telah memberikan manfaat dalam berkembangnya usaha yang tangguh dengan kemampuan wirausaha yang tinggi dengan mengandalkan prinsip-prinsip kelompok usaha yang mengarah ke sistem modern. Keberadaan FAG ini akan dapat lebih mendorong terciptanya inovasi baru dan penyebaran serta pemanfaatan teknologi baru pada kelompok usaha ini yang pada gilirannya nanti akan mendorong pembangunan ekonomi nasional, khususnya pada kawasan agribisnis perikanan laut yang sesuai dengan potensi keunggulan kawasannya.

Klinik Agribisnis merupakan lembaga pendamping yang diharapkan selalu berhubungan dengan masyarakat di kawasan pengembangan agroindustri perikanan laut Kecamatan Tambakboyo dan kelompok usaha agroindustri khususnya. Klinik Agribisnis juga merupakan wahana konsultasi bagi pelaku usaha dan masyarakat dalam pengembangan agroindustri perikanan laut Kecamatan Tambakboyo yang berfungsi sebagai:

1. Tempat percontohan usaha agribisnis, khususnya agroindustri yang efisien
2. Sumber informasi dan
3. Pusat pengembangan dan penyuluhan usaha

Klinik Agribisnis sebagai wahana konsultasi diharapkan beranggotakan petugas penyuluh lapangan (PPL), pelaku agribisnis dan tokoh masyarakat serta tenaga profesional lainnya yang menjalin kerjasama dengan Forum Agribisnis (FAG). Sebagai sumber informasi agribisnis, Klinik Agribisnis berfungsi sebagai penyedia segala informasi yang dibutuhkan oleh pelaku agribisnis.

Selanjutnya upaya pengembangan agroindustri perikanan laut Kecamatan Tambakboyo perlu didukung adanya lembaga pasar yang berupa sub terminal agribisnis yang terdiri dari mitra pasar, koperasi dan industri besar sebagai tempat pemasaran bagi produk yang dihasilkan oleh kelompok usaha agroindustri tersebut. Konsep dari sub terminal agribisnis tersebut sebagai bagian krusial dari upaya pengembangan agroindustri perikanan laut Kecamatan Tambakboyo secara terpadu di Kabupaten Tuban.

Keberhasilan pengembangan agroindustri perikanan laut Kecamatan Tambakboyo harus didukung pula oleh adanya jasa penunjang yang meliputi :

1. Lembaga keuangan

Lembaga keuangan berupa bank, koperasi maupun lembaga ekonomi mikro lainnya yang mendukung pelaksanaan kegiatan dalam sistem pengembangan agroindustri perikanan laut Kecamatan Tambakboyo, khususnya dalam distribusi bantuan modal bagi nelayan dan pengusaha untuk mengembangkan usahanya.

2. Infrastruktur dan jaringan kelembagaan

Terkait dengan pengembangan agroindustri perikanan laut Kecamatan Tambakboyo diperlukan dukungan jasa konstruksi dan infrakstruktur yang memadai meliputi pembuatan mercusuar dan break water, perbaikan jalan, perluasan jaringan komunikasi dan transportasi dan lembaga pengaman laut.

3. Koperasi

Koperasi yang bertidak sebagai input supplier, distributor modal dan penerima output (pasar) dimana keberadaannya sangat

diperlukan oleh kelompok usaha dan pelaku usaha. Walaupun sudah ada tetapi kegiatannya masih terbatas. Untuk itu perlu dikembangkan adanya koperasi yang bersifat kerakyatan agar tidak menutup kemungkinan bagi pelaku agribisnis untuk mengembangkan usahanya ke arah yang lebih baik.

4. Investor

Investor diharapkan berasal dari pihak swasta yang memberikan dukungan positif terhadap pengembangan kelompok usaha dan pelaku usaha dengan mengembangkan kerjasama yang saling menguntungkan. Kebijakan pemerintah sangat diperlukan agar investor yang masuk tidak mendominasi kegiatan usaha yang mengakibatkan posisi tawar kelompok usaha dan pelaku usaha menjadi rendah. Investor dapat berperan sebagai menjadi mitra pasar atau menjadi bapak asuh bagi kelompok usaha atau pelaku usaha di Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban.

Implikasi Penelitian

Pelaksanaan kegiatan pengembangan agroindustri perikanan laut Kecamatan Tambakboyo melibatkan berbagai pihak. Pelaku yang terlibat didalamnya terdiri dari nelayan, pengusaha (agroindustri), swasta (pedagang/investor) dan pemerintah. Perencanaan pengembangan agroindustri perikanan laut menuntut semua pihak berperan serta dalam pengembangan suatu sistem yang terintegrasi.

Kelompok usaha agroindustri perikanan laut yang merupakan motor penggerak pengembangan kawasan agribisnis di Kecamatan Tambakboyo dalam pengembangannya perlu didukung sepenuhnya oleh pemerintah setempat yaitu Pemerintah Kabupaten Tuban, Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Pusat. Dukungan pemerintah yang diharapkan untuk pengembangan agroindustri perikanan laut Kecamatan Tambakboyo meliputi:

1. Dukungan Kebijakan

- Kebijakan pengembangan jasa pendukung pengembangan kawasan. Transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi
- Bantuan pemerintah baik modal usaha maupun subsidi terutama sarana yang

memberikan rangsangan bagi berkembangnya kelompok usaha agroindustri seperti kredit.

2. Bimbingan dan Pembinaan

- Bimbingan, penyuluhan maupun pelatihan bagi anggota
- dibentuknya Forum Agribisnis sebagai fasilitator bagi kegiatan pengembangan kawasan agroindustri perikanan laut Kecamatan Tambakboyo.

Keberhasilan pengembangan agroindustri perikanan laut Kecamatan Tambakboyo harus didukung pula oleh adanya jasa penunjang yang meliputi lembaga keuangan, infrastruktur dan jaringan kelembagaan, koperasi, dan investor.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan berikut.

1. Pengembangan agroindustri perikanan laut di Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban adalah positif, dimana faktor pendorong lebih dominan dibanding dengan faktor penghambat.
2. Faktor yang menjadi kunci pendorong antara lain: kekayaan komoditas laut melimpah dan beragam, pengolahan mudah, peluang ekspor, dan permintaan pasar cukup luas (domestik dan ekspor). Faktor yang menjadi kunci penghambat antara lain: perahu masih tradisional, kurangnya dukungan IPTEK dalam pelaksanaan usaha, mahalnya alat tangkap modern dan waktu produksi tergantung musim dan cuaca.
3. Aktivitas dan investasi yang dapat diterapkan antara lain pembentukan jaringan kerjasama pengadaan dan penyaluran saprodi, pembentukan dan pengembangan Forum Agribisnis, pembentukan dan pengembangan Klinik Agribisnis, pembentukan dan pengembangan Sub Terminal Agribisnis, perbaikan sarana dan prasarana penunjang, dan dukungan peran pemerintah.

Saran

1. Dukungan pemerintah dalam hal bimbingan dan pembinaan terhadap

pelaku agribisnis terutama tentang penggunaan teknologi modern, transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, pembentukan jaringan kerjasama terutama dalam pengadaan dan penyaluran sarana produksi dan pemasaran, pembangunan sarana dan prasarana pendukung, bantuan modal usaha maupun subsidi.

2. Pembentukan jaringan kelembagaan yang efektif dan efisien dalam upaya untuk mewujudkan suatu kawasan agribisnis terpadu, meliputi: kelompok agroindustri perikanan laut, Forum Agribisnis, Klinik Agribisnis, dan Sub Terminal Agribisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Disperindag Kabupaten Tuban. 2008. *Data Sentra Agroindustri IKM*. Disperindag, Tuban.
- Sianipar J.P.G dan Entang. H.M 2003. *Teknik-Teknik Analisis Manajemen*. Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.
- Soejono, D. 2004. *Pengembangan Agroindustri Berbasis Perikanan Laut Di Kecamatan Puger Kabupaten Jember*. Tesis (tidak diterbitkan). Program Studi Agribisnis Program Magister Program Pascasarjana Universitas Jember, Jember
- Soetrisno dan Hanafie. 2007. *Filsafat Ilmu dan Metode Penelitian*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Soetrisno. 2003. *Studi Potensi dan Peluang Usaha Agroindustri dan Agribisnis di Jalur Lintas Selatan Kabupaten Banyuwangi*. Lemlit Unej, Jember.
- Umar, H. 1997. *Metodologi Penelitian: Aplikasi Dalam Pemasaran*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

